

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Menurut Sugiyono (2015 : 13) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2015:14) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut :

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang

diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah BUMN pada sektor industri pengolahan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 254) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *locus of control*, komitmen profesional dan kinerja auditor internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Pengertian verifikatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009 : 45) adalah sebagai berikut :

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal baik secara parsial maupun simultan.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono (2015 : 156) adalah :

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

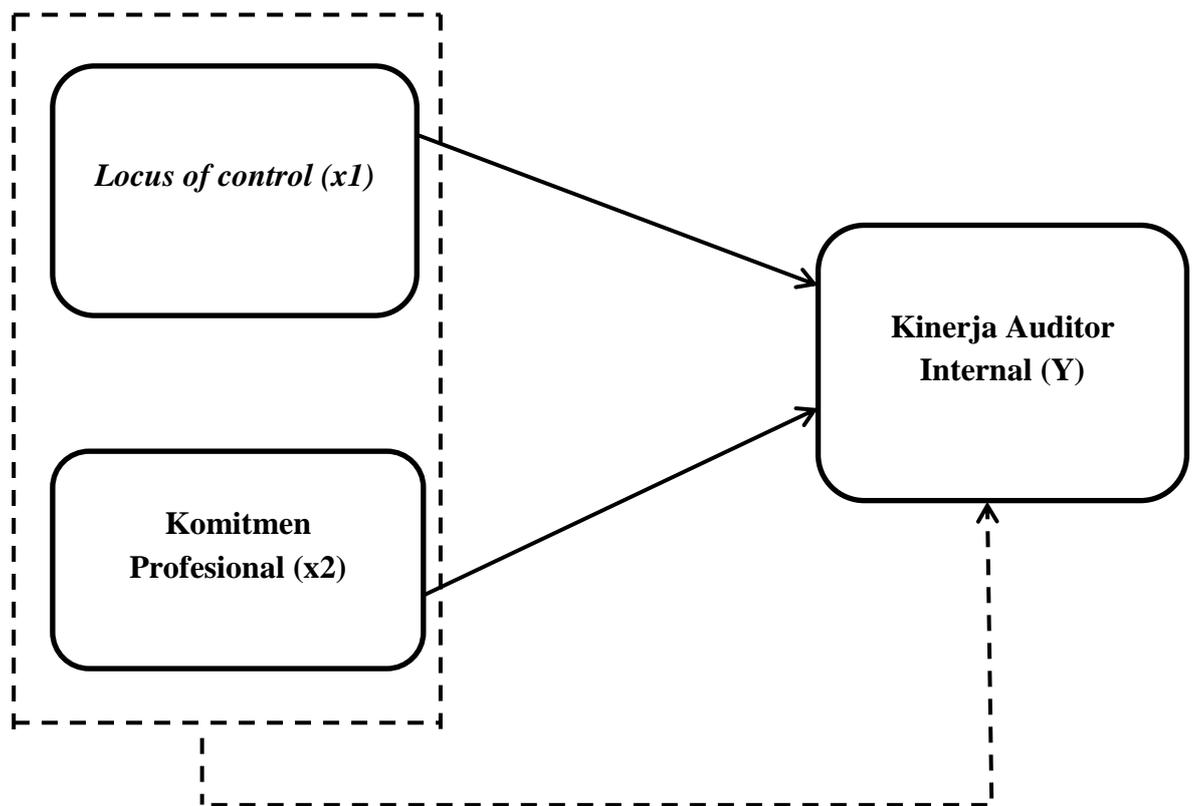
Dalam operasional variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2015 : 165) Skala *Likert* yaitu :

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai pengaruh pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

————→ = Uji Secara Parsial

-----> = Uji secara Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2015 : 63) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2015 : 64) : “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. *Locus of control*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Kreitner dan Kinichi (2014:179) mendefinisikan *locus of control* adalah: “keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri”.

b. Komitmen Profesional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Aranya et al dalam Nurika Restuningdiah (2009) dalam mendefinisikan komitmen profesional adalah :

“Umumnya karakteristik dari komitmen profesional dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi, keterlibatan dan loyalitas”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2015 : 64), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Auditor Internal.

Kinerja Auditor Internal menurut Kalbers dan Forgaty dalam Zaenal Fanani (2008):

“Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh *Locus of control* dan Komitmen Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. *Locus of control* sebagai variabel independen (X_1)
2. Komitmen Profesional sebagai variabel independen (X_2)
3. kinerja auditor internal sebagai variabel dependen (y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk Operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : *Locus of control*

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
<i>Locus of control</i> (X_1)	keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (<i>destiny</i>) sendiri. Kreitner dan kinichi (2014:179) dialih bahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis	Jenis – jenis <i>locus of control</i> : 1. Internal <i>Locus of control</i>	1. Motivasi 2. Prestasi 3. Penghargaan dalam bekerja 4. Kemampuan melaksanakan pekerjaan 5. Kepuasan Kerja 6. Peningkatan gaji	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1-6
		2. Eksternal <i>Locus of control</i>	1. Cenderung khawatir terhadap kelompok internal	Ordinal	7

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₂) : Komitmen Profesioanal

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Komitmen Profesional (X₂)	Umumnya karakteristik dari komitmen profesional dibagi menjadi tiga yaitu identifikasi, keterlibatan dan loyalitas. Aranya et al dalam Nurika Restuningdiah (2009)	Karakteristik Komitmen Profesional :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan Tujuan 2. Kesamaan nilai-nilai pribadi dengan profesi 3. Kebanggaan menjadi bagian dari profesinya. 	Ordinal	8-10
		1. Identifikasi		Ordinal	
		2. Keterlibatan		Ordinal	
		3. Loyalitas atau kesetiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sebaik mungkin bagi profesinya 2. Berusaha sabaik mungkin bagi profesinya 	Ordinal	11-12
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan emosional 2. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota profesi 	Ordinal	13-14

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) : Kinerja Auditor Internal

Operasional Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Kinerja Auditor Internal (Y)	Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kalbers dan Forgaty dalam Zaenal Fanani (2008)	Standar Kinerja Auditor Internal :	1. Perencanaan	Ordinal	15-32
		1. Mengelola Aktivitas Audit internal	2. Komunikasi dan persetujuan	Ordinal	
			3. Pengelolaan sumber daya	Ordinal	
4. Kebijakan dan prosedur	Ordinal				
5. Koordinasi dan penyandaran	Ordinal				
6. Laporan kepada manajemen senior dan dewan	Ordinal				
7. Penyedia jasa eksternal dan tanggung jawab organisasi pada audit internal	Ordinal				
		2. Sifat Dasar pekerjaan	1. Tata kelola	Ordinal	33-37
			2. Pengelolaan risiko	Ordinal	
			3. Pengendalian	Ordinal	
		3. Perencanaan Penugasan	1. Pertimbangan perencanaan	Ordinal	
			2. Tujuan penugasan	Ordinal	
			3. Ruang lingkup		

			<ul style="list-style-type: none"> penugasan 4. Alokasi sumber daya penugasan 5. Program kerja penugasan 	Ordinal	38-57
		4. Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengidentifikasian informasi 2. Analisis dan evaluasi 3. Pendokumentasian informasi 4. Supervisi penugasan 	Ordinal	58-70
		5. Komunikasi Hasil Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kriteria Komunikasi 2. Kualitas komunikasi 3. Kesalahan dan kealpaan 4. Penggunaan frasa “Dilaksanakan sesuai dengan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal” 5. Pengungkapan atas Penugasan yang Tidak Patuh terhadap Standar 6. Penyampaian Hasil Penugasan 7. Pendapat Umum 	Ordinal	71-94
		6. Pemantauan Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memantau disposisi hasil 	Ordinal	95-96

			penugasan		
		7. Komunikasi penerimaan Risiko	1. Kepala audit internal harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada dewan.	Ordinal	97-99

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 135) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Jumlah
PT.PINDAD	20
PT. LEN	5
PT. INTI	9
Total	34

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor internal yang bekerja pada BUMN sektor industri pengolahan di Bandung

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 34, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2015:68) definisi sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Demikian penulis tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka populasi sekaligus sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 34 orang yang merupakan observasi pada unit auditor internal BUMN sektor industri pengolahan.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Auditor Internal di BUMN sektor industri pengolahan kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Sampling Jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 254)

adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280)

adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

a. *Locus of control*

Untuk menilai variabel *independent locus of control*, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel *locus of control*. Untuk variabel *locus of control* (X_1) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 35 (5x7)

dan skor terendah adalah 7 (1×7) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 5,6 ($((35-7)/5)$).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.5

Tabel 3.5
Pedoman katagori *Locus of control*

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Tidak Baik	7 – 12,6
Kurang Baik	12,6 – 18,2
Cukup Baik	18,2 – 23,8
Baik	23,8 – 29,4
Sangat Baik	29,4 – 35

b. Komitmen Profesional

Untuk menilai variabel *independent* Komitmen Profesional, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Komitmen Profesional. Untuk variabel Komitmen Profesional (X_2) rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 35 (5×7)

dan skor terendah adalah 7 (1x7) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 5,6 ((35-7)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.6

Tabel 3.6
Pedoman Katagori Komitmen Profesional

Rentang Nilai	Kategori
Sangat rendah	7 -12,6
Rendah	12,6 – 18,2
Cukup	18,2 – 23,8
Tinggi	23,8 – 29,4
Sangat tinggi	29,4 – 35

c. Kinerja Auditor Internal

Untuk menilai variabel *dependent* Kinerja Auditor Internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari variabel Kinerja auditor Internal. Untuk variabel Kinerja Auditor Internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 425 (5x85)

dan skor terendah adalah 85 (1×85) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 68 ($((425-85)/5)$).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.7

Tabel 3.7
Pedoman Katagori Kinerja Auditor Internal

Rentang Nilai	Kategori
Sangat Tidak Baik	85 – 153
Kurang Baik	153 – 221
Cukup Baik	221 – 289
Baik	289 – 357
Sangat Baik	357 – 425

3.6 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.7 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel x

$\sum y$ = Jumlah Skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel x

n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach (a)* yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1997 dalam imam Ghozali, 2013:42).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2016:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi

kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. (Singgih Santoso, 2016:210).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal di BUMN sektor industri pengolahan. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	variabel terikat (Kinerja Auditor Internal)
α	=	bilangan konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien arah garis regresi
x_1	=	variabel bebas (<i>locus of control</i>)
x_2	=	variabel bebas (komitmen profesional)
e	=	Tingkat kesalahan (<i>error</i>)

3.11 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$	=	Korelasi antara variabel X_1 , dengan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
r_{yx_1}	=	Korelasi <i>product moment</i> antara X_1 dengan Y
r_{yx_2}	=	Korelasi <i>product moment</i> antara X_2 dengan Y
$r_{x_1x_2}$	=	Korelasi <i>product moment</i> antara X_1 , dengan X_2

3.12 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.12.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$: *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a1: (\beta_1 \neq 0)$: *Locus of control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_02: (\beta_2 = 0)$: Komitmen Profesional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a2: (\beta_2 \neq 0)$: Komitmen Profesional berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung

dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.12.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal

H_a : Terdapat pengaruh pengaruh *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.13 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R^2 = Koefisien korelasi

3.14 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing bagian unit auditor internal pada BUMN sektor industri pengolahan yang ada di Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 99 pertanyaan, yaitu 7 (tujuh) pertanyaan untuk *Locus of control* (X_1), 7 (tujuh) pertanyaan untuk Komitmen Profesional (X_2) dan 85 (dua puluh delapan) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal (Y).